

IHSG ENTERS Q4, DECEMBER RALLY ANTICIPATED, US SHUTDOWN LOOMS

Published on 01 October 2025

Jakarta, awal Oktober 2025 terasa lebih dark dari sekadar nuansa Halloween. Tepat tengah malam waktu Washington, pemerintahan federal AS resmi shutdown setelah Kongres AS gagal meloloskan RUU pendanaan. Bayangan gelap shutdown ini segera menghantui pasar global: data ekonomi vital tertunda, pegawai federal dirumahkan, dan investor mencari perlindungan ke safe-haven Gold yang tengah pecah rekor baru lagi di USD 3.864. IHSG memasuki Q4 dengan atmosfer muram—bermodal rally Desember yang historis kuat, namun harus melewati jalan berliku di tengah badai politik dan ketidakpastian global.

🎵 "October Song" by Skid Row

WHAT TO EXPECT IN Q4-2025

🎵 "Winter's on the rise"

IHSG menutup September dengan performa solid: +4,2% sebulan, +16,9% sepanjang Q3, meskipun rupiah melemah 1,3% bulanan dan 2,6% kuartalan. Namun, foreign flow masih negatif: net sell asing Rp9,45 triliun sepanjang September dan Rp6,28 triliun di Q3, seluruhnya di pasar reguler. **Kiwoom Research** mempertahankan target akhir tahun konservatif-moderat di 7.850 – 8.000, dengan proyeksi Q4 masih positif namun volatilitas tinggi karena kombinasi faktor domestik dan eksternal.

Historical Average Q4 Performance

🎵 "Autum still in my eyes"

Secara historis, Q4 memang punya peluang positif: Oktober rata-rata naik sekitar +1% dengan win-rate tinggi; November relatif flat bahkan cenderung negatif tipis (sekitar 70% kasus turun); Desember justru menjadi bulan terkuat, rata-rata +2,3% – 3,1% dengan win-rate hampir selalu positif. Kombinasi ini menghasilkan return kuartalan sekitar +2% hingga +4% (midpoint ~+3%).

Katalis Domestik

🎵 "How do we get down the mountain we climb day by day"

- Kebijakan moneter:** BI sudah memangkas BI-7DRR ke 4,75% (17 Sept), peluang cut lebih lanjut terbuka, ditambah intervensi agresif di pasar valas dan SBN. Patriot Bonds Danantara juga menjadi ujian penerimaan pasar.
- Fundamental emiten:** Laporan kinerja Q3 akan menjadi katalis, khususnya bank besar (HIMBARA) terkait loan growth dan proyeksi serapan likuiditas Rp200 triliun dari pemerintah.
- Harga komoditas ekspor:** Tren positif pada tembaga, CPO, batubara, emas, dan nikel memberi dukungan sektor.
- MSCI Rebalancing:** 5 November pengumuman, efektif 25 November — sering memicu rotasi dana asing.
- Window dressing:** Tradisi Desember tetap jadi faktor pendorong utama IHSG menjelang akhir tahun.

Katalis Eksternal & Sentimen Global

♪ "The night of the longest goodbyes"

- 1. US Government Shutdown:** Stopgap funding habis 30 September, Trump dan Kongres gagal capai kesepakatan → layanan federal AS resmi ditutup. Jika shutdown berlangsung lama, dampaknya antara lain data ekonomi utama (payroll, GDP) tertunda, Fed kehilangan acuan untuk FOMC Oktober, sementara ratusan ribu pegawai federal dirumahkan. Shutdown terpanjang sebelumnya (34 hari, era pertama Trump) memukul Wall Street signifikan; kali ini risiko serupa bisa menekan pasar global dan EM termasuk IHSG, dengan Gold cenderung menguat sebagai safe haven.
- 2. Kebijakan moneter The Fed:** arah pemangkasan suku bunga berikutnya masih menentukan arus modal asing dan pergerakan USD.
- 3. OPEC+ meeting November:** potensi peningkatan produksi minyak akan berpengaruh pada harga energi, inflasi global, dan risk appetite emerging market.
- 4. Conference of the Parties (COP) 30 di Brazil (10–21 Nov):** forum tahunan penting soal perubahan iklim di bawah payung UNFCCC (United Nations Framework Convention on Climate Change) ini akan mengetengahkan headline transisi energi yang berpotensi mengangkat narasi komoditas hijau (nikel, tembaga, energi baru terbarukan, waste-to-energy).

US Shutdown Dulu vs Sekarang

♪ "I'm scared of what can not be seen"

Flashback 2018 – 2019

Shutdown terpanjang AS (34 hari) terjadi di masa awal Trump. Wall Street yang sebelumnya naik ke level 2.7xx (S&P 500) langsung tergelincir tajam, memicu risk-off global. Namun, IHSG waktu itu cukup tangguh: masih bertahan di 6.200 – 6.500 hingga awal 2019. Baru kemudian, April 2019, koreksi dalam terjadi akibat kombinasi faktor eksternal (resesi global, tensi dagang AS–China, Fed policy) dan domestik (outflow asing, ketidakpastian politik jelang Pemilu). Shutdown tidak serta-merta meruntuhkan IHSG saat itu; delay-nya 3 – 4 bulan sebelum efek global terasa penuh.

Shutdown 2025

♪ "Life has gone to sleep"

Kondisi tahun ini berbeda:

- **Market global jauh lebih fragile:** The Fed baru mulai easing cycle, Dollar masih perkasa, likuiditas global ketat. Shutdown kali ini bukan hanya soal teknis APBN, tapi juga menunda publikasi data makro penting (payroll, GDP), membuat Federal Reserve bisa "buta arah" di FOMC Meeting Oktober.
- **Wall Street sudah di level puncak historis:** rally teknologi/AI mendominasi → risiko koreksi lebih sensitif bila ada katalis negatif.
- **IHSG di 8.000-an:** posisinya jauh lebih tinggi dari base sebelumnya, tapi diwarnai foreign outflow besar (Rp9,4T September, Rp6,3T sepanjang Q3). Artinya buffer kita lebih tipis dibanding 2018 – 2019, karena asing tidak sedang overweight Indonesia.
- **Domestik:** ada penopang (BI rate cut, window dressing, MSCI rebalancing), tapi Rupiah sedang rapuh, defisit fiskal 2026 melebar, dan risiko imported inflation dari USD kuat.

Ramalan IHSG:

♪ "But I'll see you again in between"

- **Short-term** (Oktober – November 2025): shutdown berpotensi memicu risk-off global → outflow keluar EM makin deras. IHSG bisa kehilangan momentumnya, sideways–koreksi ke 7.800 – 7.900 (kisaran bawah target Kiwoom Sekuritas).
- **Medium-term** (Desember 2025): berbeda dengan 2019, Desember kali ini punya buffer kuat: efek window dressing, MSCI rebalancing, dan rally musiman. Jadi, meski Q4 volatile, masih ada peluang IHSG tutup tahun sekitar 8.000.
- **Risiko utama:** kalau shutdown berlangsung panjang (lebih dari sebulan) dan Fed gagal kasih sinyal jelas, maka tekanan asing bisa mempercepat koreksi lebih dalam ke bawah 7.800.

Bottom line: Kalau shutdown 2018 – 2019 hanya bikin delay impact ke IHSG, maka shutdown 2025 ini bisa lebih instan terasa karena posisi IHSG tinggi, outflow asing masih deras, dan ketahanan Rupiah rapuh. Tapi bedanya, musim Desember + katalis MSCI berharap bisa jadi "penyelamat akhir tahun".

Sektor Unggulan Q4

♪ "Strength through your memory"

- **Energi & komoditas:** Batubara, Minyak, Nikel, Tembaga/Emas, CPO → didorong harga global & narasi transisi.
- **Defensif:** Consumer staples dan Telko besar sebagai lindung nilai di tengah volatilitas rupiah. Healthcare juga relatif tahan terhadap volatilitas Rupiah/eksternal.
- **Perbankan besar:** Tetap core, tapi perlu selektif; isu NPL vs peluang loan growth & window dressing akhir tahun.
- **Event-driven:** Kandidat MSCI add/delete November. Sektor Technology jika ada katalis kontrak/orderbook yang "event-driven".
- **LQ45 laggards:** Peluang catch-up rally pada saham undervalued dengan katalis kinerja Q3 kuat. Property big-caps bisa masuk di sini ==> valuasi diskon, momentum Q4 biasanya didukung presales + window dressing, apalagi jika suku bunga global + BI rate masih bisa dipangkas lagi di Q4.
- **Seasonal / Cyclical Play:** Transportation & Logistics cocok diposisikan sebagai sektor baru yang bersifat tactical/seasonal, karna Q4 biasanya identik dengan peak season logistik & update land sales/FDI di kawasan industri.

Kesimpulan

♪ "We leave the prayers & confessions behind, day by day"

Q4 historisnya cenderung positif dengan dukungan Desember rally, namun volatilitas bisa tinggi akibat kombinasi BI rate cut, Rupiah, laporan kinerja Q3, MSCI rebalancing, dan sentimen global (The Fed, komoditas, OPEC+, COP30). Risiko besar datang dari foreign outflow berkelanjutan dan US government shutdown, yang bisa menciptakan periode risk-off global.

STOCKPICK KHUSUS COVERAGE KIWOOM RESEARCH:

♪ "What do we do when the light that we shine fades away"

Sector: Consumer Non-Cyclicals

1. JPFA (TP: 2.330)

Key Takeaways:

- Harga jagung stabil berkat distribusi pemerintah 52.400 ton di IDR 5.500/kg.
- Potensi perbaikan pendapatan dari kebijakan kontrol produksi (DOC & broiler culling).
- Anggaran program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam APBN naik menjadi Rp335 triliun, yang berpotensi meningkatkan permintaan produk protein hewani termasuk ayam.

2. ICBP (TP: 11.450)

Key Takeaways:

- Stabilitas nilai tukar diperkirakan menjadi pendorong utama pertumbuhan laba ICBP.
- Anggaran Makan Bergizi Gratis (MBG) yang meningkat dapat mendorong permintaan pada segmen noodles dan dairy.
- Meningkatnya top line ekspor berpotensi memberikan pendapatan yang lebih stabil.

3. SSMS (TP: 2.400)

Key Takeaways:

- Volume berpotensi meningkat seiring permintaan B50, sekaligus berpeluang mendongkrak ASP.
- Perayaan Diwali dan Tahun Baru diperkirakan mendorong kenaikan permintaan palm oil.
- Implementasi perjanjian IEU-CEPA berpotensi memicu lonjakan permintaan ekspor.

Sector: Energy

AKRA (TP: 1.630)

Key Takeaways:

- Penjualan lahan JIPE 2025. Target tahun ini 100 Ha dengan realisasi 22 Ha di semester I, sementara sisa 78 Ha difokuskan pada semester II. Historis menunjukkan puncak transaksi di kuartal IV, menjadi katalis positif pencapaian target tahunan.
- Strategic downstream initiatives to boost JIPE land sales. Pemerintahan Prabowo meluncurkan 18 proyek hilirisasi strategis, termasuk proyek Copper Rod, Wire & Tube senilai Rp19,2 triliun di JIPE. Inisiatif ini diperkirakan mendorong lonjakan permintaan lahan industri AKRA.

Sector: Infrastructure

1. HGII (TP: 210)

Key Takeaways:

- Perusahaan sedang fokus pada akuisisi PPA (Power Purchase Agreement) dengan proses due diligence yang ditargetkan selesai sekitar Oktober/November. Ada juga rencana akuisisi PLTM (Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro) 7 MW.
- Pertumbuhan signifikan selain penambahan kapasitas tiap tahunnya yaitu adanya tambahan pendapatan jasa konstruksi yang akan dimulai di tahun 2026F.

2. IPCC (TP: 1.330)

Key Takeaways:

- Insentif impor EV yang berakhir Desember 2025 dorong produsen untuk mempercepat pengiriman kendaraan, berfungsi pertahankan volume throughput yang tinggi pada 4Q25 karena brand berlomba memanfaatkan keringanan pajak yang tersisa.
- Strategi integrated connectivity dan potensi investasi di Pelabuhan Patimban posisikan IPCC untuk menangkap pertumbuhan jangka panjang dari produksi EV lokal dan meningkatnya permintaan logistik otomotif di Indonesia.

3. PGEO (TP: 1.800)

Key Takeaways:

- PGEO sebagai pure-play BUMN geothermal saat ini mengelola $\pm 727,5$ MW kapasitas operasional langsung dengan total area ± 1.933 MW, menjadikannya emiten dengan visibility paling tinggi.
- PGEO menargetkan kapasitas terpasang 1 GW pada 2026 melalui kombinasi konvensional + inovasi seperti brine-to-power.

Sector: Finance

1. BMRI (TP: 6.300)

Key Takeaways:

- Potensi rerating paling tinggi di antara big banks, dengan dividend yield tembus 10% dan valuasi yang masih tergolong undervalue.
- Kinerja stabil, sementara pemulihan kredit korporasi jadi katalis utama yang bisa mendorong profitabilitas.

2. BBRI (TP: 4.720)

Key Takeaways:

- Perbaikan di segmen mikro, terutama dari normalisasi NPL dan dukungan stimulus kredit produktif.
- Dividend yield sekitar 8% dan valuasi fair to undervalue.

Sector: Basic Materials

ANTM (TP: 4.000)

Key Takeaways:

- Tren rekor harga emas global.
- Diversifikasi ke nikel dan bauksit juga bisa jadi penyeimbang.

Sector: Consumer Cyclicals

HRTA (TP: 1.100)

Key Takeaways:

- Eksposur terhadap ekosistem bullion bank yang menjaga demand emas tetap solid.
- Kinerja harga saham sudah mencapai ATH dan valuasi relatif fair, katalis kuat datang dari tren permintaan emas domestik maupun global.

Sector: Technology

CYBR (TP: 1.450)

Key Takeaways:

- Ekspansi berlanjut lewat peluncuran IntelliBroń, solusi keamanan siber mobile untuk korporasi. Produk ini menyasar segmen baru di tengah meningkatnya aturan perlindungan data.
- Cyber Academy Initiative memperkuat posisi perusahaan sebagai pemain penting dalam mendukung transformasi digital di Indonesia.

BERITA TERBARU: Indonesia akan memberikan stimulus tambahan di Q4, menargetkan 30 juta keluarga

🎵 "Reborn as daylight dies"

Sumber: https://www.reuters.com/world/asia-pacific/indonesia-give-additional-stimulus-q4-targets-30-million-families-minister-says-2025-10-01/?utm_source=chatgpt.com

Ringkasan Stimulus Q4:

🎵 "Waiting on fate to bring something divine & be saved"

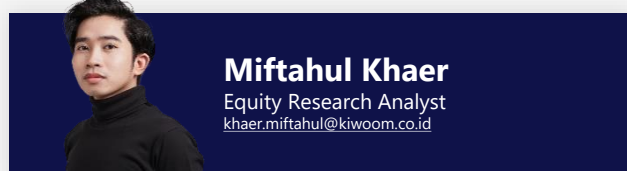
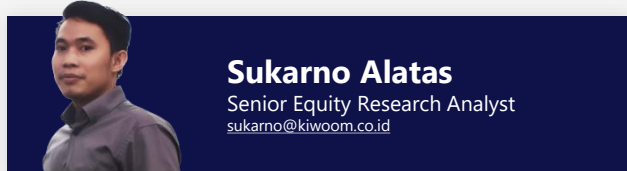
- Pemerintah sedang menyiapkan paket stimulus tambahan Q4 yang menargetkan lebih dari 30 juta keluarga, melengkapi program sebelumnya senilai Rp16,23 triliun.
- Stimulus liburan senilai hampir US\$2 miliar akan digulirkan untuk Natal dan Tahun Baru, termasuk diskon 12–14% untuk tiket kereta, kapal ferry, dan pesawat.
- Program ini berjalan paralel dengan insentif sebelumnya: distribusi 10 kg beras untuk 18,3 juta rumah tangga, pembebasan pajak penghasilan untuk pekerja pariwisata, dan skema padat karya senilai Rp5,3 triliun untuk 600.000 pekerja.
- Rincian anggaran tambahan masih difinalisasi dan akan diumumkan minggu depan, menyisakan pertanyaan terkait efektivitas pelaksanaannya.

Sektor & Perusahaan yang Diuntungkan:

🎵 "Passing into the sublime"

- **Konsumer:** Rencana pemerintah untuk mendistribusikan 10 kg beras kepada 18,3 juta rumah tangga berdampak positif bagi produsen dan distributor barang konsumsi pokok seperti **INDF, ICBP, dan HOKI**. Peningkatan daya beli rumah tangga juga dapat mendukung **MYOR** dan **SIDO**.
- **Transportasi, Infrastruktur dan Konstruksi:** Diskon tarif liburan sebesar 12–14% untuk kereta api dan feri, serta program padat karya senilai Rp5,3 triliun, diperkirakan akan meningkatkan mobilitas dan lalu lintas, menguntungkan operator infrastruktur seperti **JSMR**. Kontraktor konstruksi milik negara (**ADHI, PTPP, WEGE, WTON, WSBP**) juga mungkin mendapatkan peluang proyek tambahan. (Sektor penerbangan dan hotel/wisata kurang relevan karena fundamental yang lemah atau likuiditas terbatas).
- **Ritel:** Stimulus fiskal diperkirakan akan mendorong konsumsi rumah tangga pada akhir tahun, yang positif bagi pemain ritel modern dan gaya hidup seperti **AMRT**.
- **Sentimen Pasar:** Secara keseluruhan, paket ini memperkuat narasi konsumsi domestik sebagai pendorong pertumbuhan utama pada kuartal IV. Namun, dampak akhir akan bergantung pada kecepatan dan efektivitas pelaksanaan anggaran.

Kiwoom Research Team



HEAD OFFICE

Treasury Tower 27th Floor Unit A, District 8 Kawasan SCBD Lot 28,
Jl.Jend.Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190

Tel : (021) 5010 5800
Fax : (021) 5010 5820
Email : cs@kiwoom.co.id

PT Kiwoom Sekuritas Indonesia is licensed and supervised by the Financial Services Authority (OJK)

OTHER DISCLOSURES

All Kiwoom's research reports made available to clients are simultaneously available on our own website <http://www.kiwoom.co.id/>. Not all research content is redistributed, e-mailed or made available to third-party aggregators. For all research reports available on a particular stock, please contact your sales representative. Any data discrepancies in this report could be the result of different calculations and/or adjustments.

DISCLAIMER

This report has been prepared and issued by PT Kiwoom Sekuritas Indonesia. Information has been obtained from sources believed to be reliable but Kiwoom Securities do not warrant its completeness or accuracy. Forward-looking information or statements in this report contain information that is based on forecast of future results, estimates of amounts not yet determinable, assumptions, and therefore involve known and unknown risks and uncertainties which may cause the actual results, performance or achievements of their subject matter to be materially different from current expectations. To the fullest extent allowed by law, PT Kiwoom Sekuritas Indonesia shall not be liable for any direct, indirect or consequential losses, loss of profits, damages, costs or expenses incurred or suffered by any person or organization arising from reliance on or use of any information contained on this report. The information that we provide should not be construed in any manner whatsoever as, personalized advice. No mention of a particular security in this report constitutes a recommendation to buy, sell or hold that or any security, or that any particular security, portfolio of securities, transaction or investment strategy is suitable for any specific person. This report is being supplied to you solely for your information and may not be reproduced by, further distributed to or published in whole or in part by, any other person.